BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Dasar Perancangan

Berdasarkan penjelasan pada bab V sebelumnya diterangkan bahwa perancangan agrowisata ini menggunakan empat prinsip yakni *building as nature, form follow flow, of the people,* dan *of the material*. Pada empat prinsip arsitektur organik ini diterapkan mulai dari perancangan tapak hingga perancangan ruang. Pada bab inilah akan dijelaskan hasil rancangan tersebut beserta penerapan konsep arsitektur organik dan juga prinsip-prinsipnya.

Perletakan setiap bangunan berdasarkan kontur yang ada di tapak dan juga diintegrasikan dengan prinsip-prinsip agrowisata yang dikemukakan oleh teori Wallace pada tahun 1995. Selain itu perletakan bangunan berdasarkan arah angin dan juga arah matahari yang bisa menunjang konsep arsitektur organik. Berikut gambar yang menjelaskan penzoningan menurut Wallace :

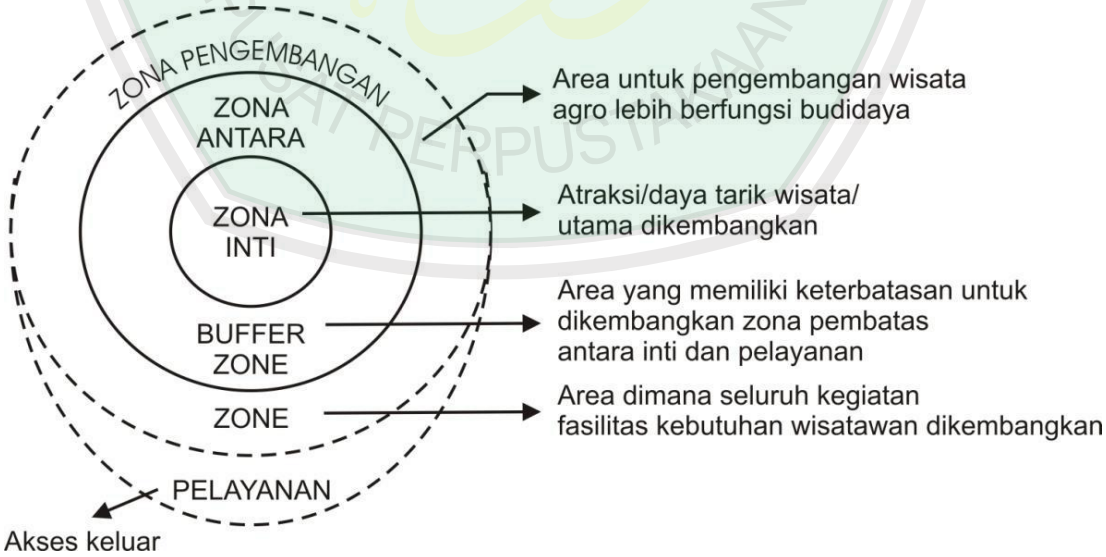

Gambar 6.1 penzoningan
(sumber: wallace, 1995)

Zona pelayanan merupakan zona yang dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan seperti tempat informasi dan resepsionis. Dalam rancangan ini di zona pelayanan diberi fasilitas lain seperti ruang display. Penambahan ini didasari oleh adanya museum yang ada di zona inti pada rancangan agrowisata. Pada zona antara merupakan zona yang memperkuat atau menunjung fungsi dari zona inti. Pada zona antara di rancangan ini terdapat fasilitas restoran dan juga penginapan yang bisa menunjang fungsi dari agrowisata. Pada zona inti terdapat fasilitas pembibitan dan juga museum yang menjadi inti dari agrowisata ini. Terdapat juga sistem penanaman hidroponik yang terdapat di atap bangunan yang akan menunjang fungsi rekreasi pada agrowisata. Terakhir yakni zona pengembangan yaitu zona yang mengembangkan fasilitas pembibitan di agrowisata. Pada rancangan ini terdapat kebun jeruk, kebun sayur semangka, sayuran sawi dan juga pisang dan juga terdapat *green house* yang menjadi fasilitas pada zona pengembangan ini.

6.1.1 Penerapan Prinsip-Prinsip Arsitektur Organik Tata Zoning Agrowisata Menurut Wallace.

Penerapan konsep "Arsitektur Organik" pada layout dengan menggunakan 4 prinsip yakni *building as nature, form follow flow, of the people,* dan *of the material*. Penerapan prinsip penzoningan agrowisata menurut wallace juga di masukkan pada layout. Berikut gambar yang menjelaskan penerapan prinsip-prinsipnya pada layout:

`

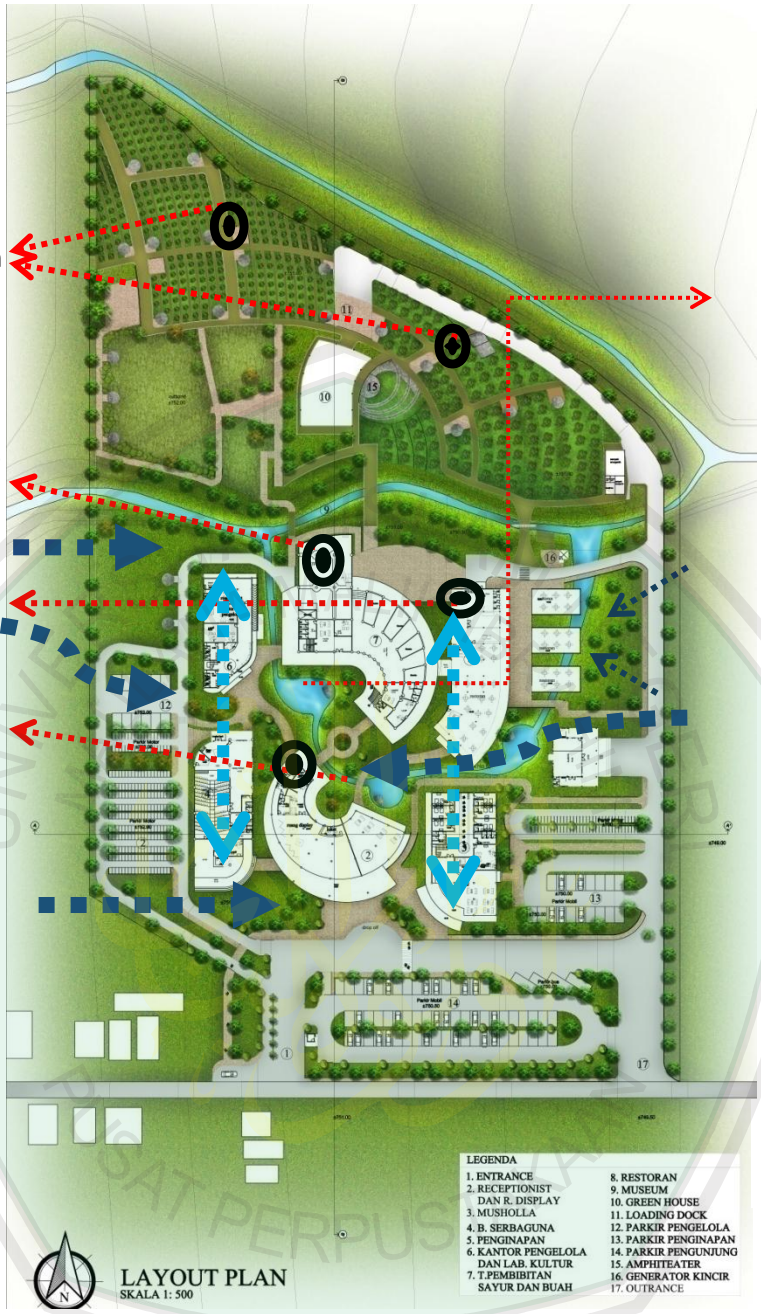

Building Is Nature

Memaksimalkan potensi sungai yang berada di tapak.

Penggunaan kincir air sebagai sumber energi di agrowisata.

Penggunaan elemen air ke dalam bangunan.

Bentukan bangunan yang sejajar dengan bentuk kontur yang memanjang ke arah utara

Form Follow Flow

Bentukan bangunan yang bisa memasukkan penghawaan dan pencahayaan alami ke bangunan

Of The Material

Penggunaan material bambu sebagai identital lokal desa Sumber Mujur

Penggunaan material beton yang bisa menunjang tanaman atap sebagai kebun hidroponik

Of The People

Penataan zona inti di tengah akan memudahkan penjangkauan segala fasilitas.

Penggunaan outrance dan entrance yang besar akan memudahkan penggunan kendaraan

Gambar 6.2 layout plan
Sumber: hasil rancangan, 2014

Pada perancangan ini perletakan bangunan diatur berjajar ke arah utara karena pertimbangan kontur yang memanjang ke arah utara sehingga bangunan akan selaras dengan kontur di tapak. Di rancangan agrowisata ini memiliki 6 massa utama yakni resepsionis, gedung serbaguna, penginapan, restoran, pembibitan, dan kantor pengelola.

Gambar 6.3 tampak depan kawasan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

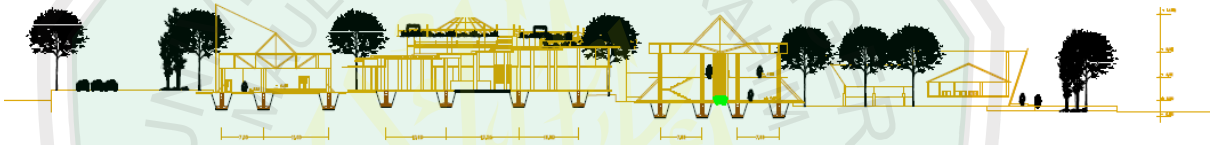

Gambar 6.4 potongan depan kawasan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Gambar 6.5 tampak samping kawasan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Gambar 6.6 potongan samping kawasan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Desain kawasan dengan bentukan atap yang menjulang ke atas berfungsi untuk menangkap udara yang sejuk dan dimasukkan ke dalam bangunan. Selain itu penggunaan material bambu pada sebagian bangunan memperkuat prinsip ***of the material*** pada bangunan.

6.2 perancangan pada tapak

Konsep perancangan tapak pada bangunan dioptimalkan untuk bisa memaksimalkan potensi tapak yang ada dan juga bisa memanfaatkan fasilitas-faslitas yang ada di tapak. Di tapak terdapat potensi-potensi yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Sungai dan pemandangan yang indah di sekitar tapak bisa menjadi potensi yang bagus untuk menarik minat dari pengunjung. Dengan perancangan sirkulasi pengunjung pada agrowisata diharapkan memaksimalkan potensi yang ada.

6.2.1 Sirkulasi pengunjung dan kendaraan

Of The People

Dengan penempatan bangunan inti di pusat akan memudahkan proses pencapaian

Penggunaan 2 jalur memudahkan pengguna

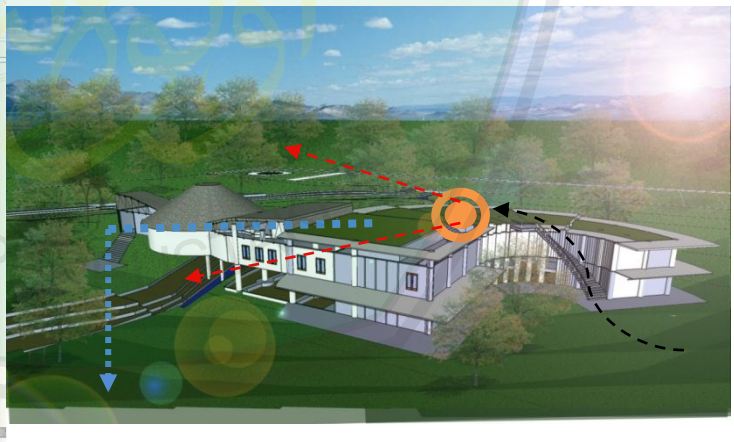

Building is nature

Pemanfaatan hidroponik di atap yang bisa dilalui oleh pengunjung akan bisa memaksimalkan potensi view pada tapak.

Gambar 6.7 sirkulasi dan akses tapak
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Pada gambar dijelaskan tentang sirkulasi pengunjung yang di arahkan ke atap bangunan dengan penanaman sistem aquaponik dan juga dihadirkan view yang indah di atap bangunan.

6.3 Hasil Rancangan Ruang Dan Bentuk

Konsep desain massa dengan cara mensejajarkan arah bangunan dengan arah kontur di tapak. Kontur di tapak memiliki arah yang memanjang ke arah utara sehingga bangunan di desain sejajar dengan kontur supaya prinsip ***building is nature*** bisa terkesan kuat. Selain itu bentuk bangunan yang menjulang ke arah atas yakni dengan pertimbangan arah angin sehingga bisa memasukkan angin secara maksimal dan juga bisa memperkuat prinsip ***form follow flow***.

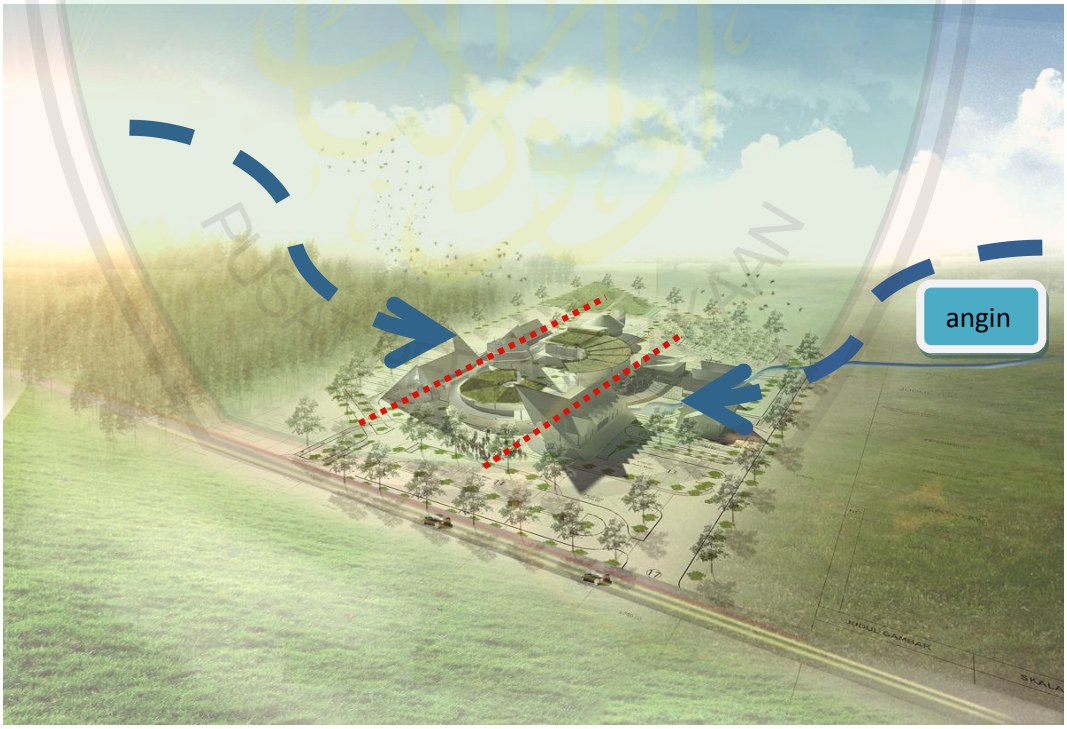

Gambar 6.8 perspektif kawasan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

6.3.1 Bangunan Lobby Dan Ruang Display

Sesuai dengan fungsinya bangunan lobby diletakkan di bagian paling depan supaya mudah untuk di akses oleh pengunjung dari agrowisata. Bangunan lobby di desain semi terbuka dengan pengambilan lansekap sebagai bagian dari bangunan. Selain itu bangunan semi terbuka juga bisa memaksimalkan penghawaan pada bangunan.

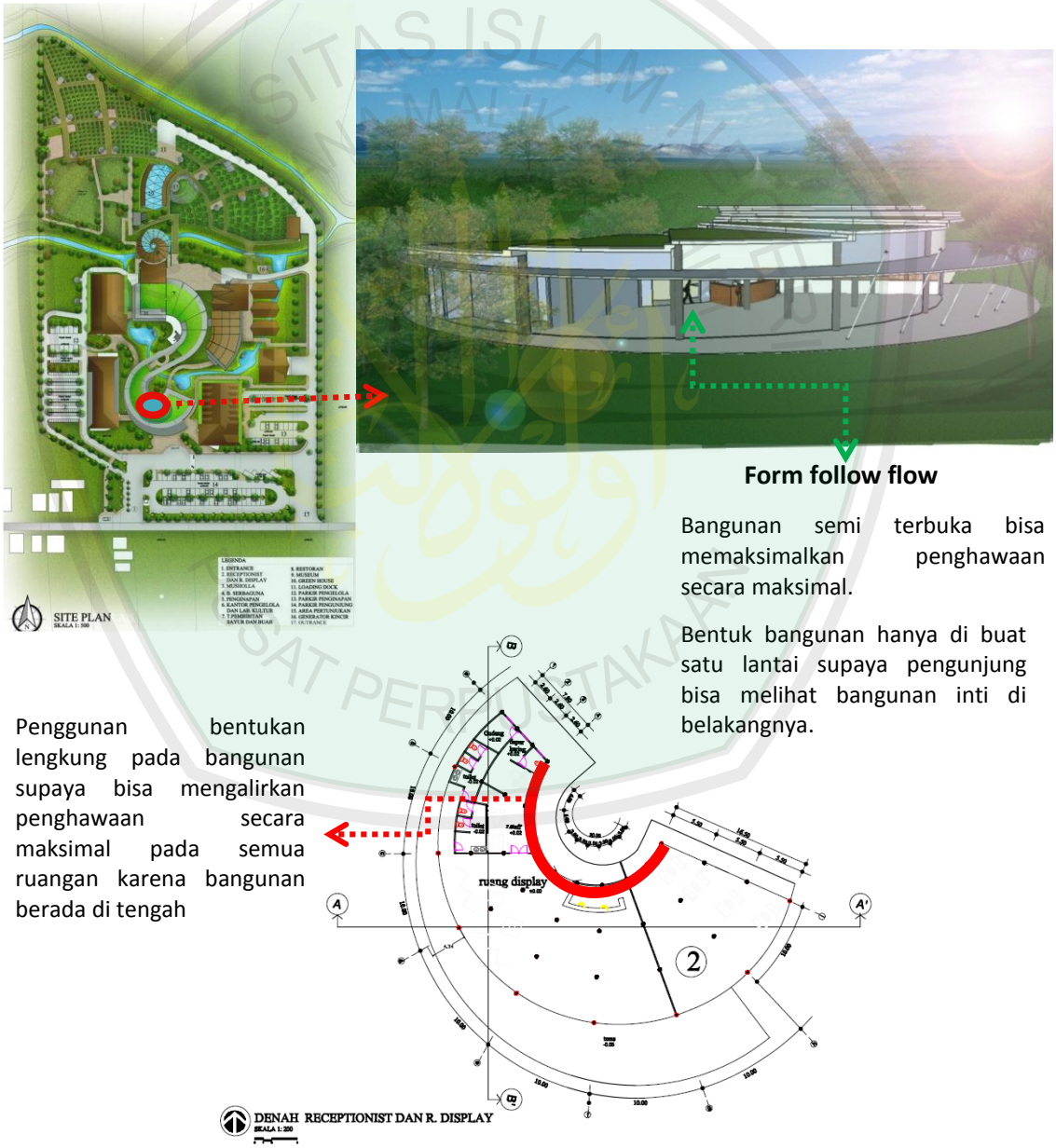

Gambar 6.9. Denah lobby dan resepsionis
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

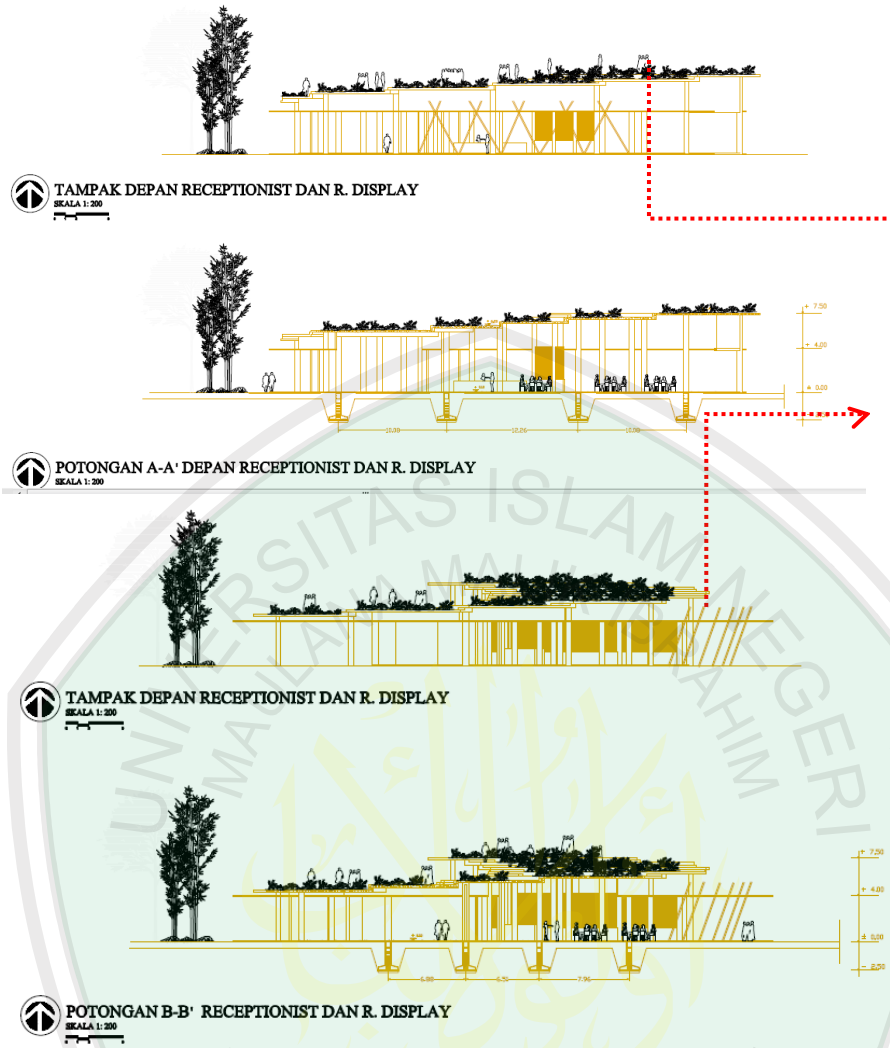

Of the material

Penggunaan dak beton pada bangunan bisa memanfaatkan atap menjadi bagian dari kebun wisata.

Bambu petung yang digunakan pada depan bangunan digunakan sebagai struktur untuk menjadi identitas lokal .

Gambar 6.10. Tampak dan potongan lobby dan ruang display
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Pada tampak dan potongan terlihat penggunaan material bambu sebagai penyangga dari kanopi yang ada di bangunan. Dan juga penggunaan taman hidroponik yang ada di atap bisa di buat sebagai daya tarik pengunjung.

6.3.2 Penginapan

Penginapan merupakan fasilitas pendukung yang ada di perancangan agrowisata. Dalam perancangan ini dimaksutkan untuk pengguna yang memiliki tempat jauh atau datang untuk melihat *sunrise* dari perancangan agrowisata.

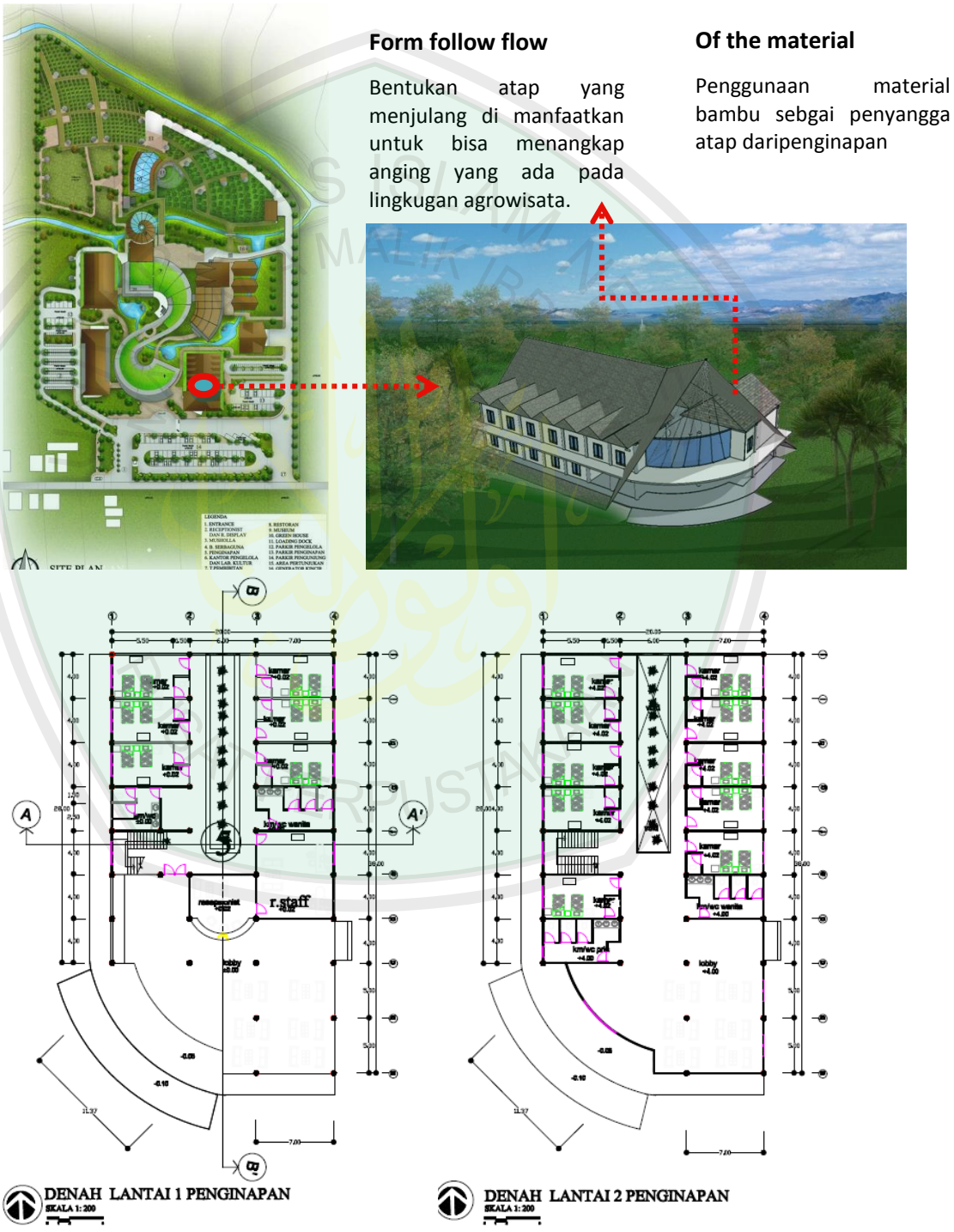

Gambar 6.11. Denah penginapan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Of the material

Penggunaan material bambu untuk memasukkan pencahayaan dan penghawaan ke dalam bangunan

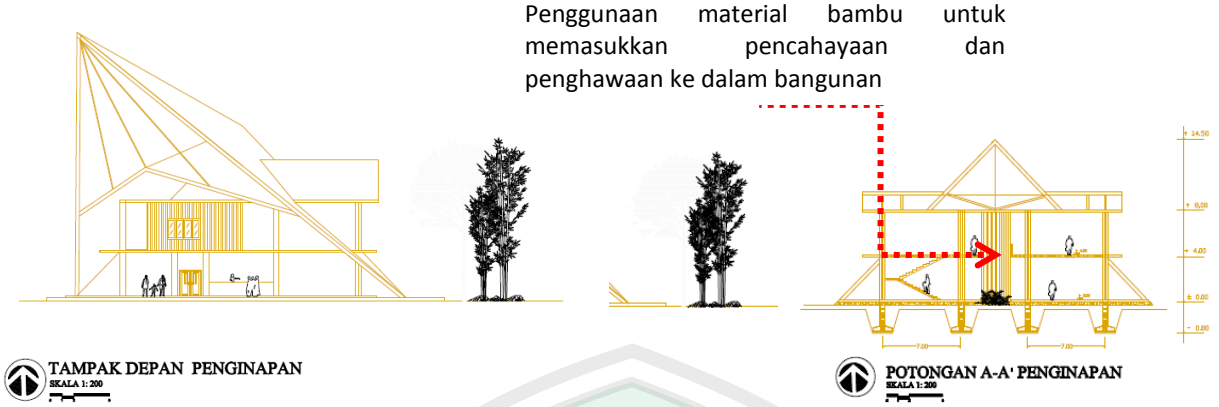

gambar 6.12. tampak penginapan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Pada bangunan lantai 1 penginapan dihadirkan suasana yang asri yakni dengan pemberian taman di antara kamar-kamar pengunjung. Serta pemberian bahan material bambu yang menunjang penghawaan dan pencahayaan dari dinding belakang bangunan penginapan.

Form follow flow

Rancangan kolong yang ada di rung resepsionis untuk memasksimalkan pencahayaan dan penghawaan

Building is nature

6.13. potongan penginapan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

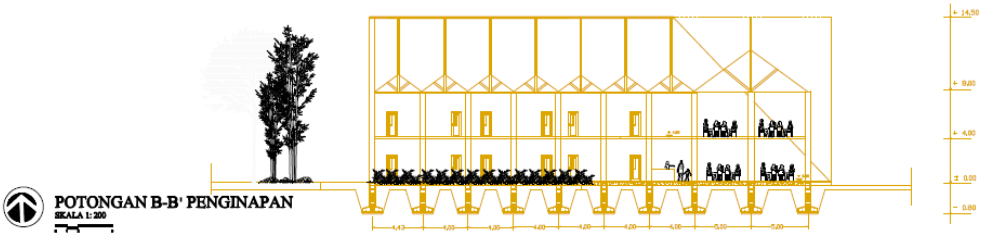

Pemberian lubang pada tiap ruang kamar sehingga penghawaan pada tiap kamar bisa optimal. Selain itu penggunaan material bambu terkesan alami.

6.3.3 Restoran

Restoran di desain dengan dengan memaksimalkan material bambu karena restoran hanya memiliki satu lantai. Restoran juga di desain dengan konsep semi terbuka dengan meleburkan antara ruang dalam bangunan dengan ruang luar ruangan.

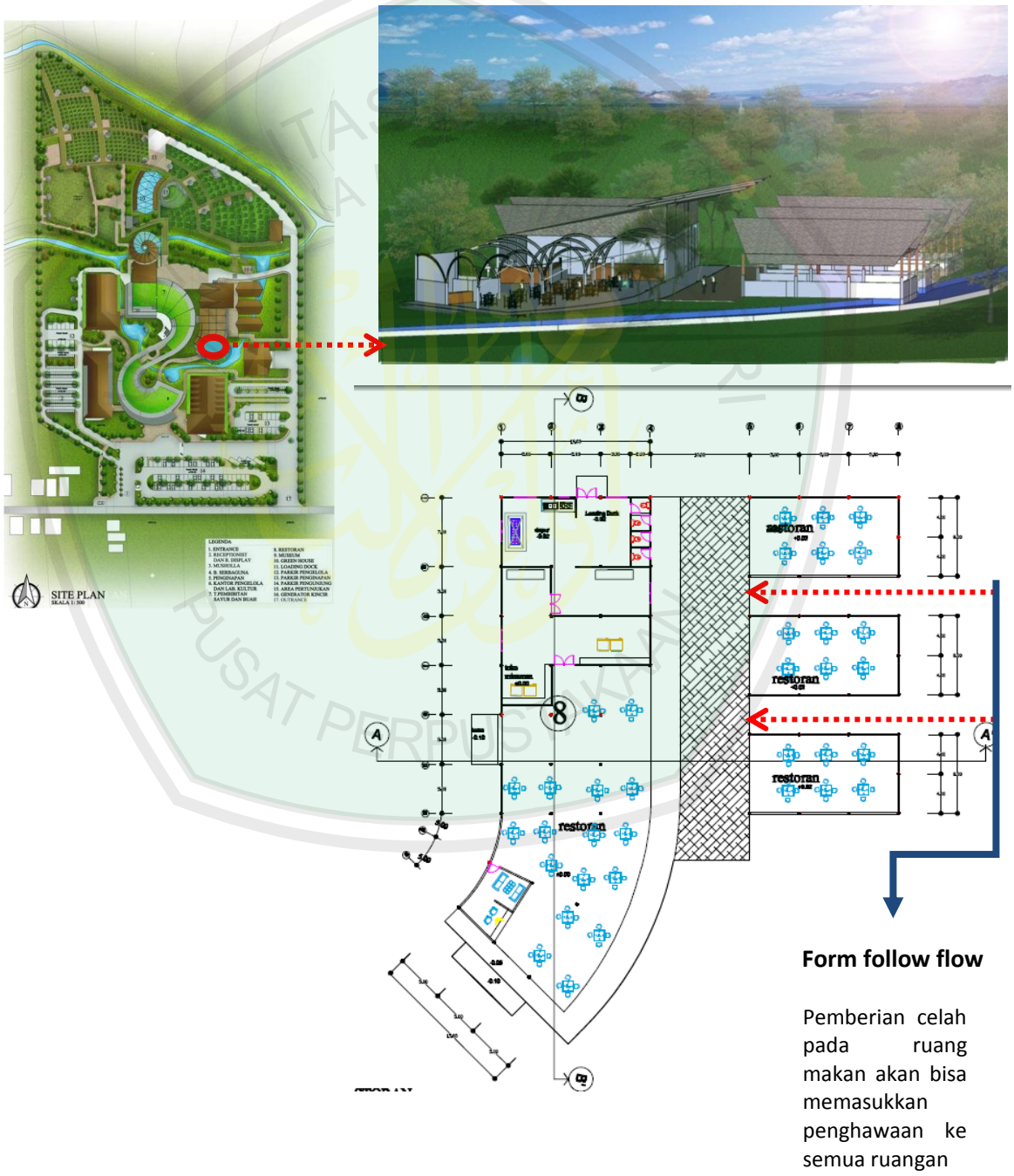

Gambar 6.14. Denah restoran
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

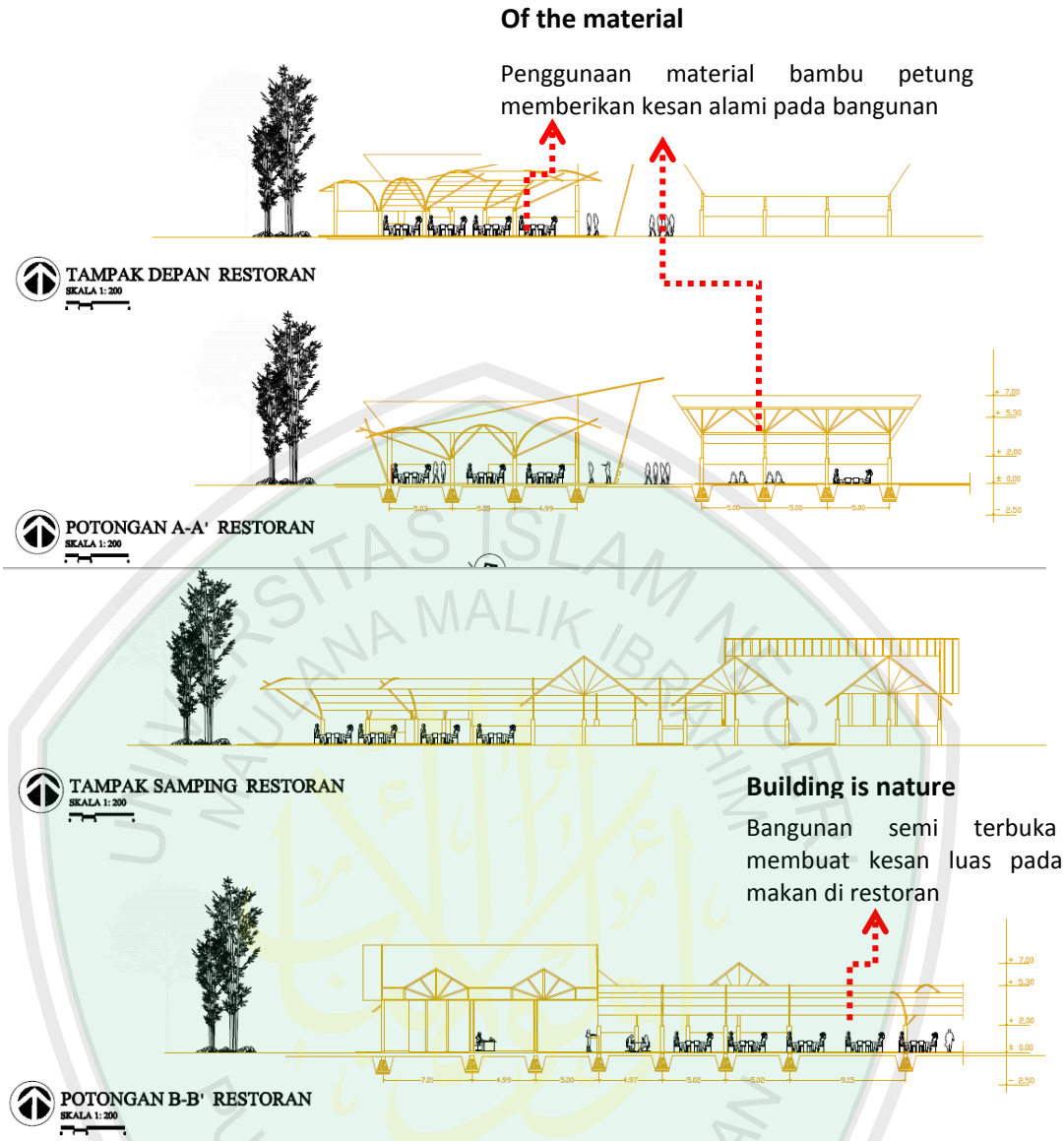

Gambar 6.15. tampak dan potongan restoran
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Penggunaan material bambu dimaksimalkan di bangunan restoran karena bangunan restoran merupakan tempat yang paling lama diperhatikan dan juga bambu merupakan tanaman yang banyak tumbuh di sekitar tapak dan juga menjadi identitas lokal.

6.3.4 Bangunan Pembibitan

Bangunan pembibitan merupakan inti dari perancangan agrowisata, sehingga perlu di jadikan bangnunan yang paling menonjol di banding bangunan yang lainnya. Bangunan ini memiliki 2 lantai dan di atap terdapat kebun hidroponik sehingga memudahkan pengunjung untuk melihat semua kawasan agrowisata dari kebun.

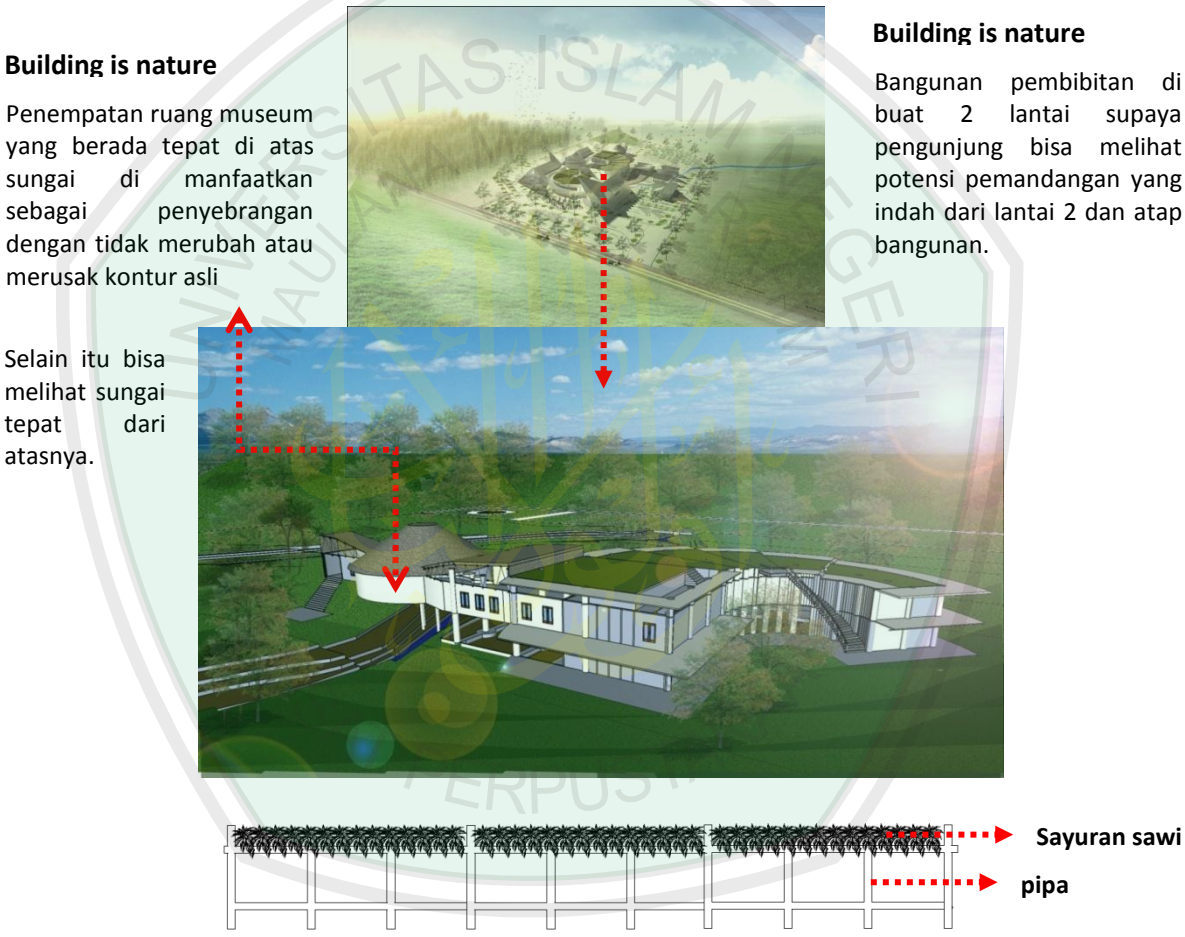

Gambar 6.16. perspektif pembibitan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Pada bangunan pembibitan memiliki kebun hidroponik yang luas karena air dari hidroponik akan dialirkan langsung ke kolam ikan yang ada di lantai 1. Selain itu terdapat museum yang tepat berada di atas sungai yang menjadi potensi

tapak. museum ini berfungsi sebagai penghubung yang dipisahkan oleh sungai. Penempatan museum di atas sungai yaitu dengan alasan bahwa museum bisa menjadi bagian dari sungai itu sendiri.

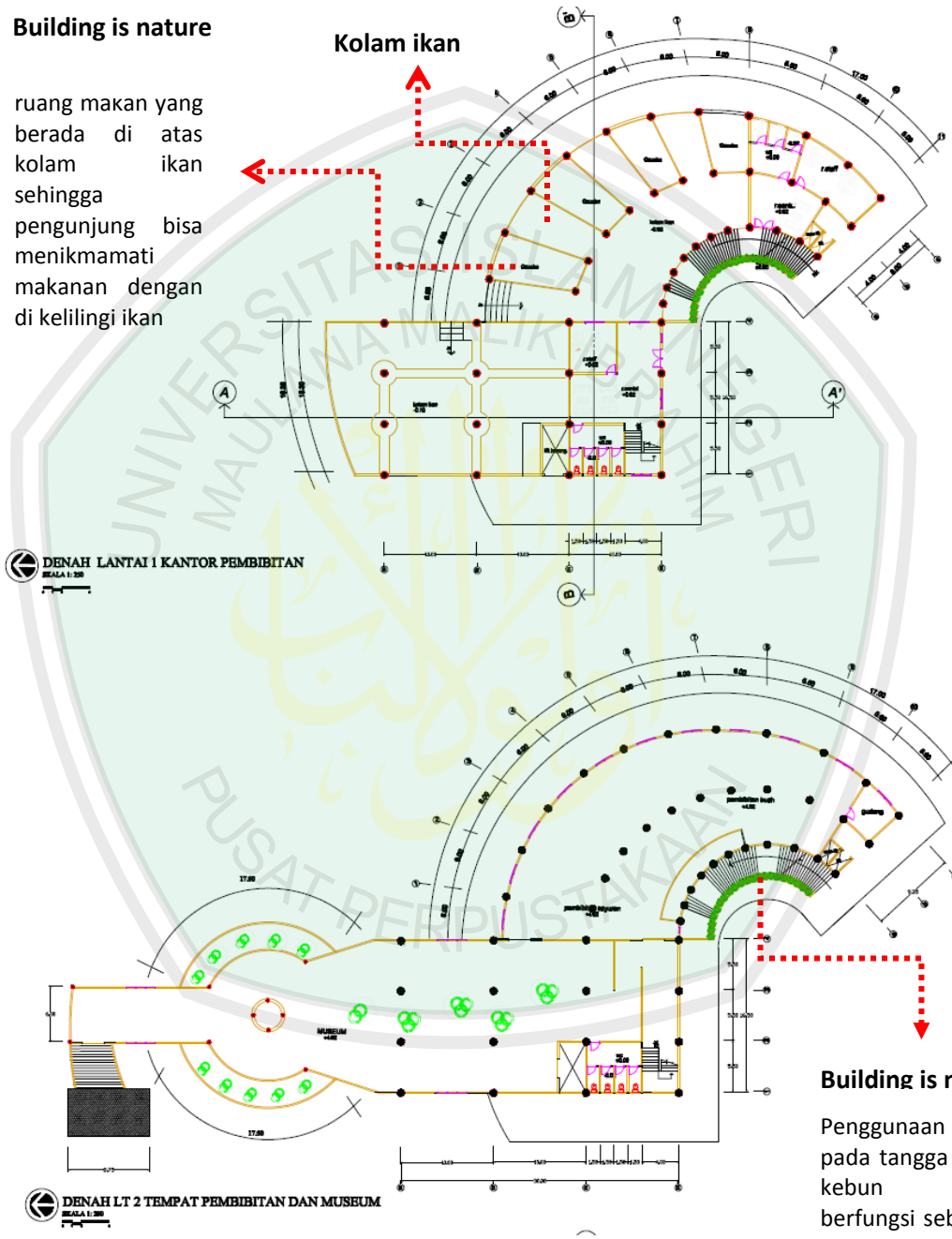

Gambar 6.17. denah pembibitan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Pada bangunan pembibitan di lantai 1 terdapat gazebo yang berfungsi tempat makan yang berhubungan langsung dengan restoran. Pada gazebo ini pengunjung bisa menikmati makanan dengan nuansa dikelilingi oleh ikan yang ada di kolam. Selain itu tangga yang memghubungkan dari lantai 1 ke kebun hidroponik diberi tanaman sayuran supaya bisa menjadi penunjuk arah ke kebun hidroponik.

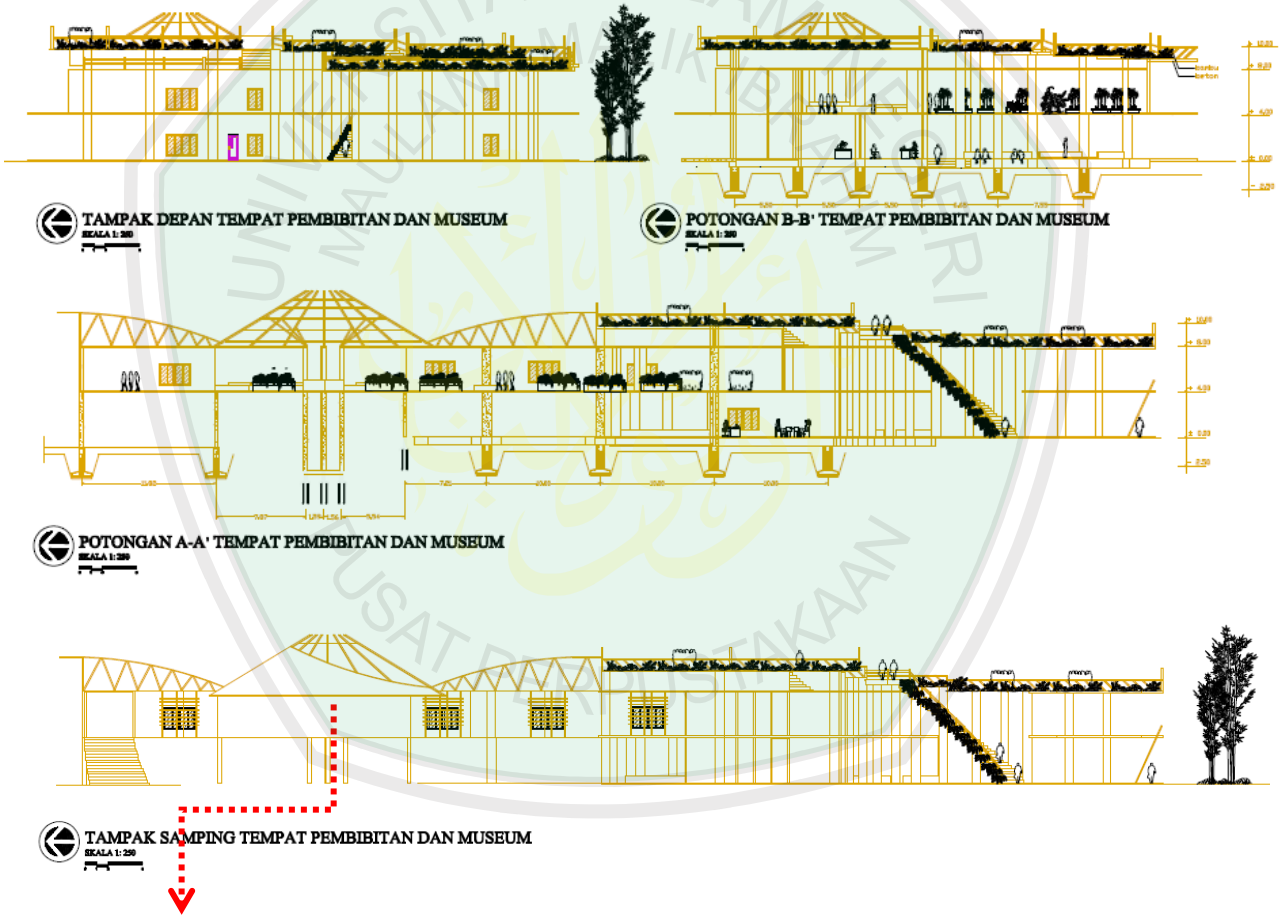

Penggunaan material bambu pada struktur atap museum akan menambah aksen alami pada bangunan

Penggunaan material bambu sebagai bahan kisi-kisi penghalang matahari sore

Gambar 6.18. tampak dan potongan pembibitan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

6.3.5 Kantor

Penempatan bangunan kantor pengelola di dekat area inti pembibitan karena mempertimbangkan sisi aksesbilitas dan juga pemantauan ke semua area agrowisata akan lebih mudah. Selain itu bangunan kantor di jadikan satu dengan area lab kultur jaringan sehingga akan memudahkan dalam proses pencapaian.

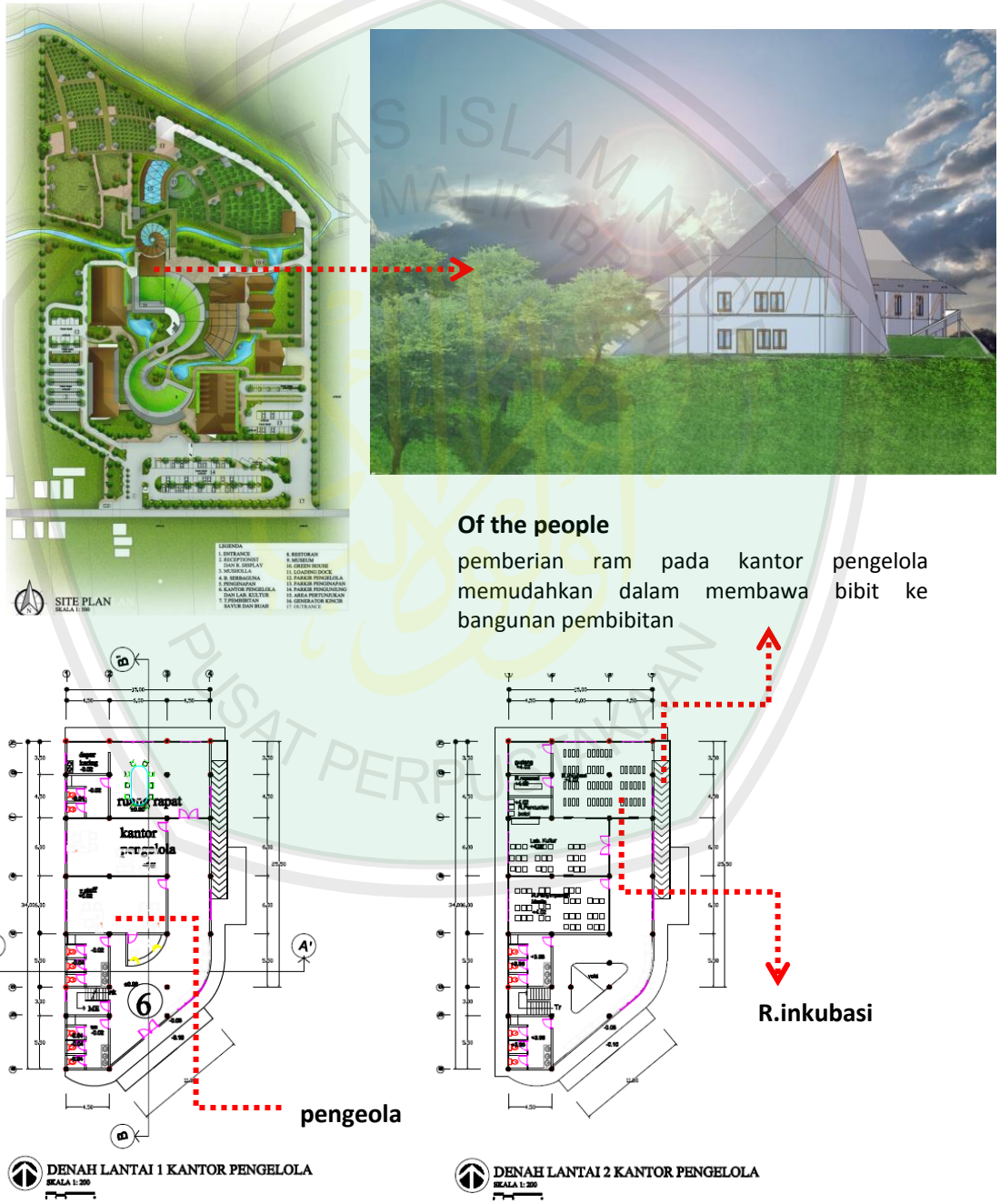

Gambar 6.19. denah kantor pengelola
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Pada kantor pengelola terdiri dari 2 lantai, lantai 1 berfungsi sebagai kantor dan lantai 2 berfungsi sebagai lab kultur. Penggunaan lantai 2 sebagai lab kultur yaitu supaya memudahkan dalam pengecekan benih tanaman. Dari lantai 2 menuju ke arah lantai 1 di berikan sebuah ram yang menghubungkan langsung keluar sehingga memudahkan dalam membawa benih-benih ke bangunan pembibitan.

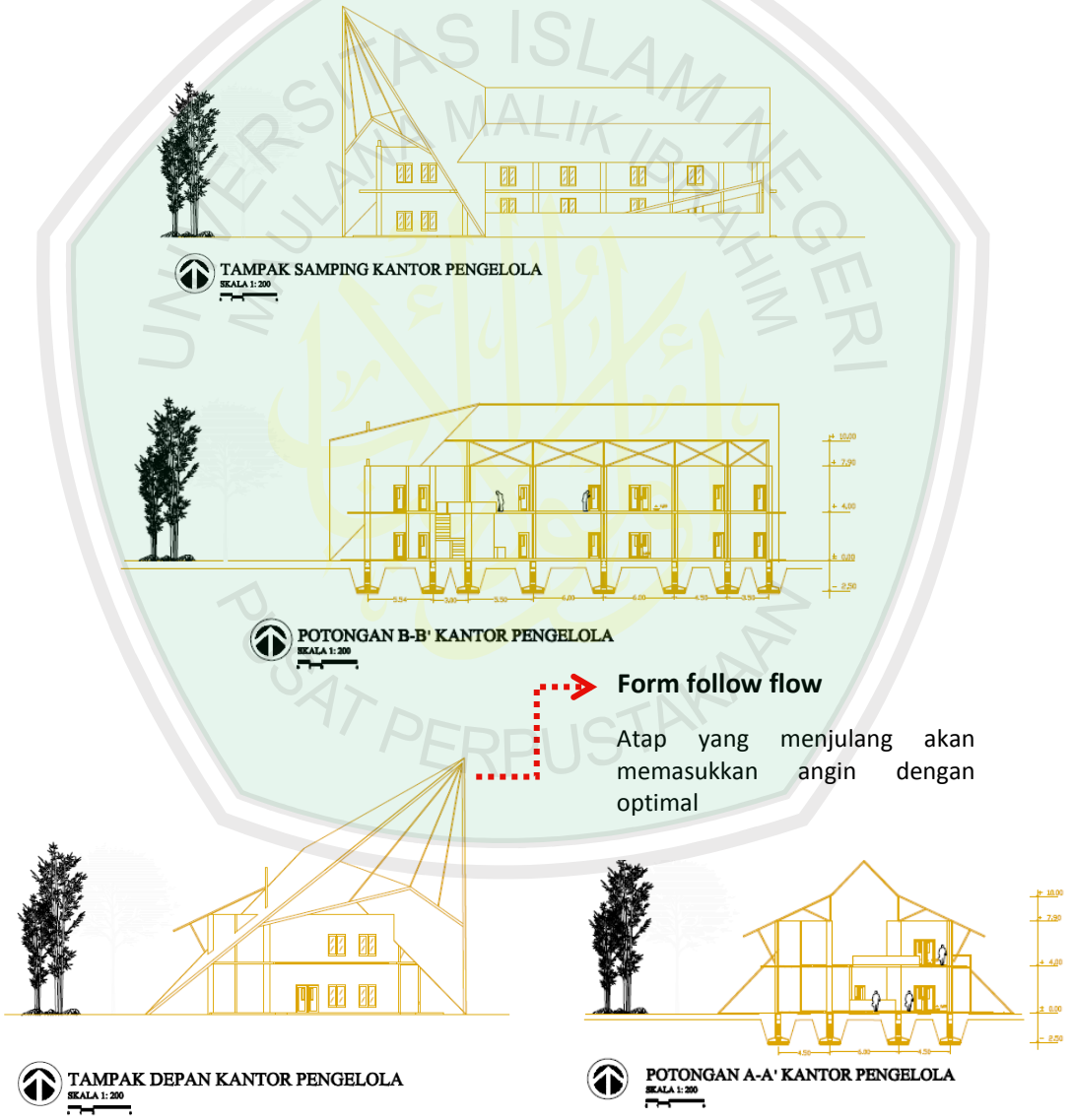

Gambar 6.20. tampak dan potongan kantor pengelola
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

6.3.4 Gedung Serbaguna

Bangunan serbaguna yaitu bangunan penunjang dari perancangan agrowisata. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat seminar dengan kapasitas 200 orang. Pada area depan terdapat resepsionis yang dirancang semi terbuka supaya mudah terlihat dan juga mengantisipasi jika terjadi penumpukan peserta pada acara seminar.

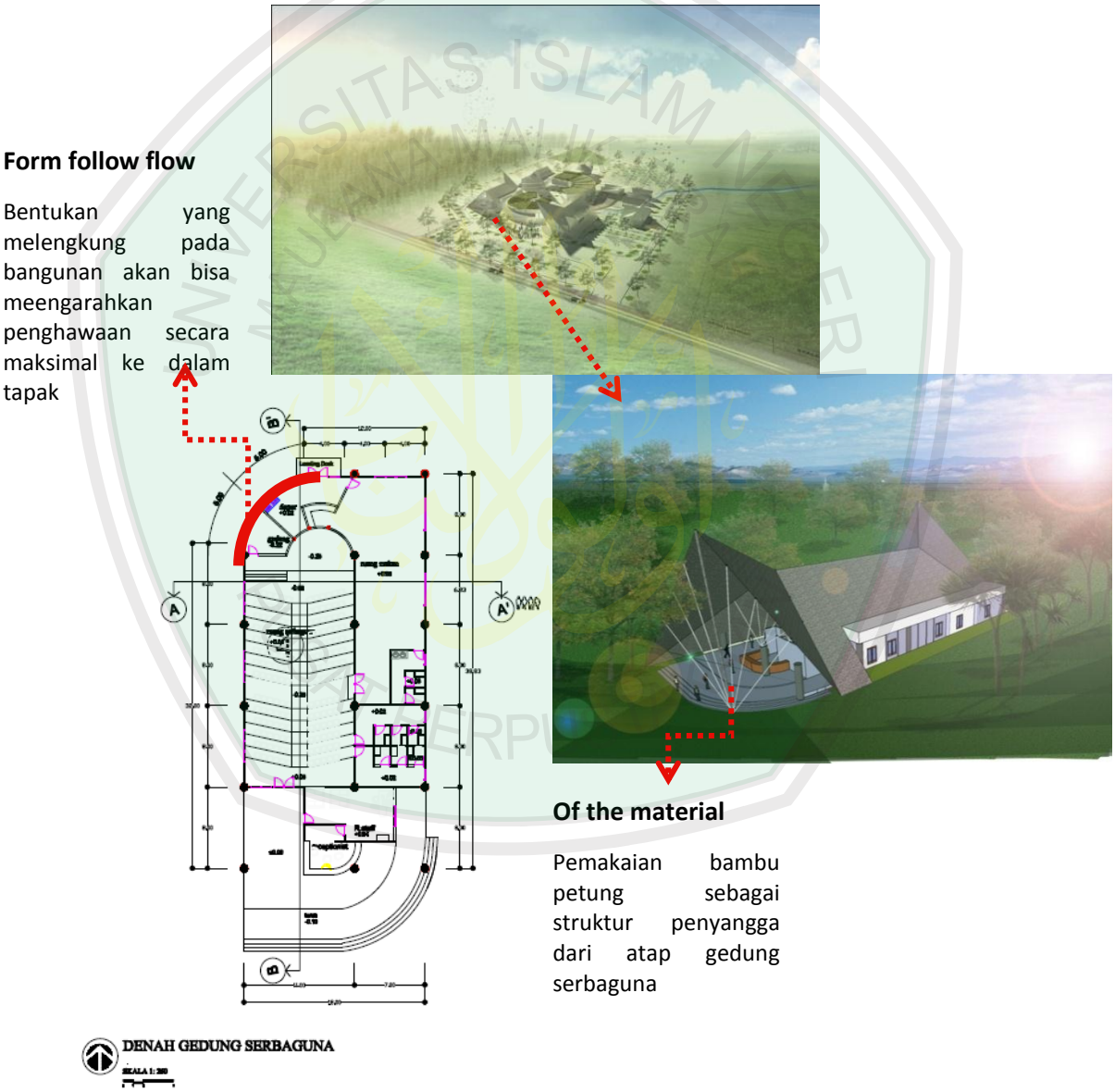

Gambar 6.20. denah G. serbaguna
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

pada fasad depan di hadirkan struktur bambu petung yang menjulang ke atas dengan menumpu atap yang berfungsi untuk menangkap angin. Penempatan bangunan serbaguna berada di depan dan sejajar dengan lobby sehingga pengguna gedung serbaguna bisa menggunakan gedung tanpa masuk ke dalam lobby.

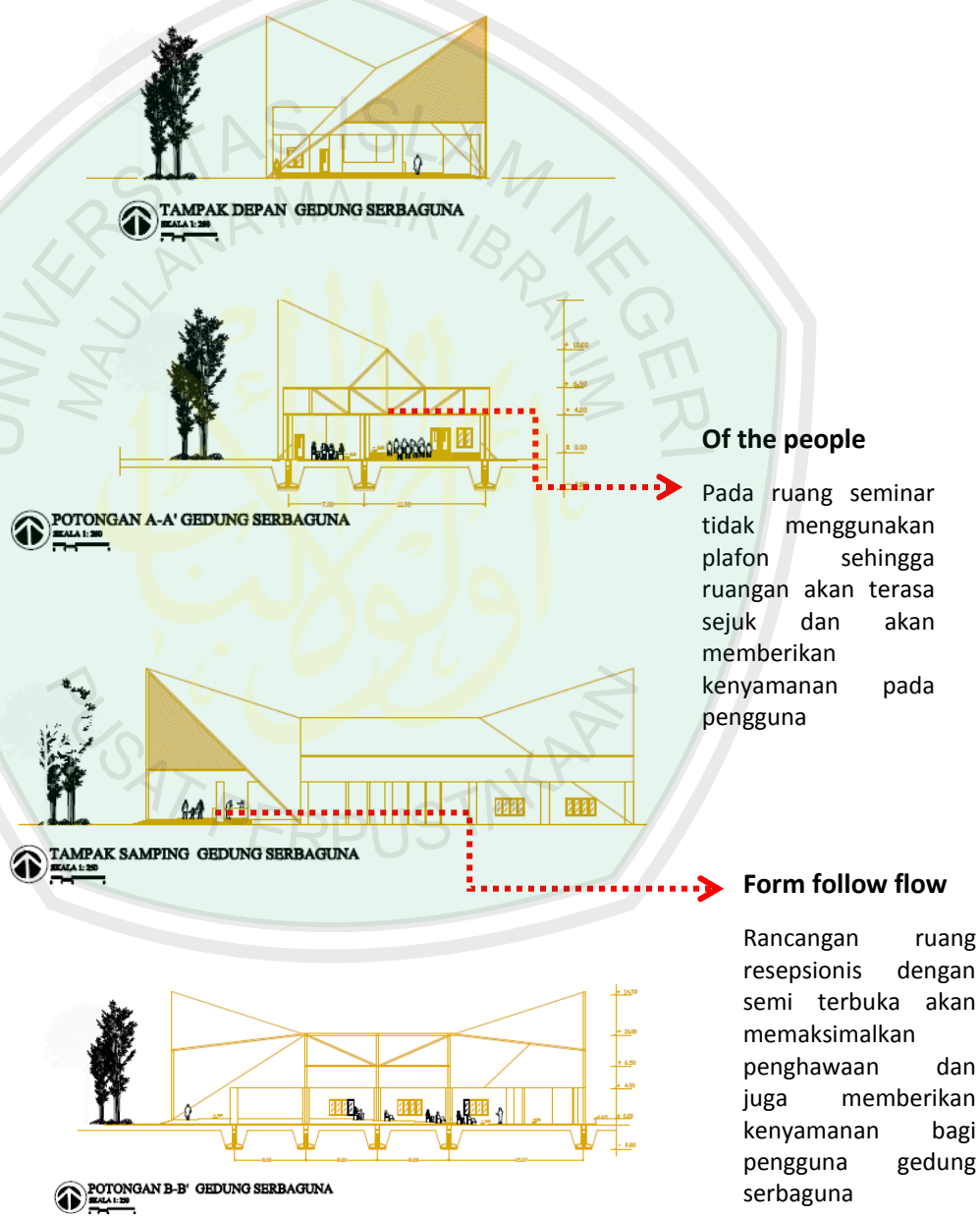

Gambar 6.21. tampak dan potongan G. serbaguna
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

6.4 Hasil Rancangan Eksterior dan Interior

6.4.1 Eksterior

Form follow flow

Atap yang menjulang menjadi *point of view* dan juga berfungsi sebagai penghawaan alami

Of the material

Struktur bambu yang terekspos menjadi natural pada bangunan

Gambar 6.22. Halaman Depan Agrowisata
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Halaman depan merupakan icon yang pertama di lihat oleh semua pengunjung. Jadi dengan adanya taman hidroponik di atap bisa jadi daya pikat tersendiri. Selain itu dari atap gedung serbaguna dan atap penginapan dengan bentukan yang tinggi bisa membuat penasaran disamping berfungsi sebagai penghawaan alami.

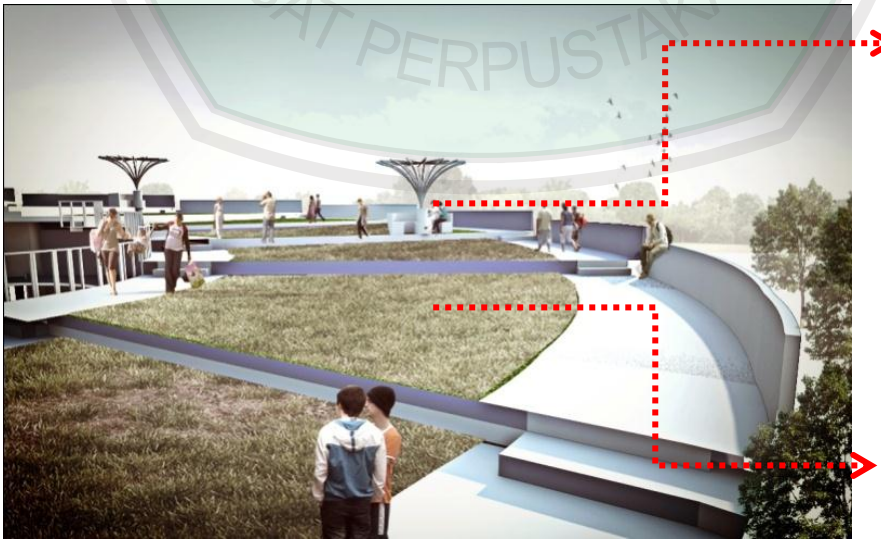

Of the people

Pemberian peneduh pada kebun hidroponik akan memberikan kenyamanan pada pengunjung

Building is nature

Kebun pada atap lobby akan mejadi daya tarik pengunjung, selain itu juga menambah lahan hijau pada tapak

Gambar 6.23. Kebun hidroponik
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Kebun hidroponik merupakan kebun dengan memanfaatkan media air sebagai kesuburan tanaman. Penempatan kebun yang di atap akan memanjakan pengunjung dengan bisa melihat pemandangan di sekitar agrowowisata

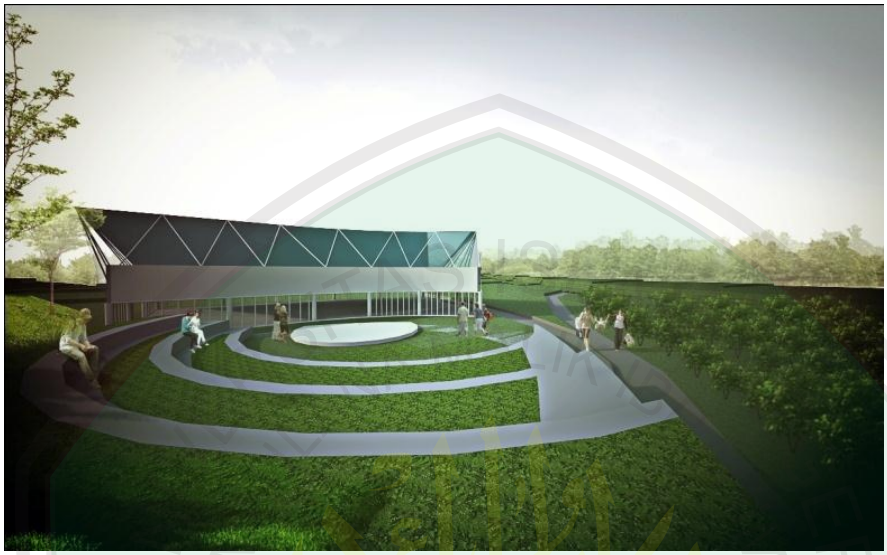

Building is nature

Amphiteater yang berfungsi sebagai penyuluhan tanaman dan juga selain menjadi *background* green house berfungsi area tanam setelah penyuluhan itu. Jadi antara green house dan amphiteater menjadi kesatuan fungsi

Gambar 6.24. Amphiteater dan green house
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Amphiteater merupakan tempat yang digunakan untuk penyuluhan tentang penanaman langsung kepada pengunjung yang bersifat edukasi. Dengan menghadap pada green house jadi bisa langsung melihat tanaman yang sedang dijadikan pembahasan. Selain itu pengunjung juga bisa langsung menanam pada kebun setelah penjelasan selesai dengan dipandu petugas.

Building is nature

Pemanfaatan kincir air sebagai sumber energi pada agrowisata dan juaga berfungsi sebagai estetika lansekap agrowisata.

Gambar 6.25. kincir air
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Pada agrowisata daya listriknya menggunkan kincir air sebgai sumber energinya. Karena potensi sungai pada tapak sehingga perlu dimanfaatkan dimaksimalkan. Selain itu desain jembatan yang menghubungkan kebun agrowisata dengan restoran berada di dalam kincir, sehingga membuat pengalaman tersendiri bagi pengunjung.

6.4.2 Interior

OF THE MATERIAL

Pemakaian bambu sebagai pembatas antar ruangan di lobby

Gambar 6.26. Lobby dan ruang display
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Lobby dan ruang merupakan ruang penerima utama bagi pengunjung. Ruangan ini dirancang semi terbuka dengan meleburkan ruang dalam dengan lansekap disekitar.

Of the material

Penggunaan material bambu pada museum memberikan kesan alami

Form follow flow

Bentukan yang melingkar akan memaksimalkan pandangan ke semua arah.

Gambar 6.27. museum
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Suasana museum dengan memanfaatkan lansekap luar segala view ke segala arah. Dengan menampilkan tanaman-taman dengan komoditi unggulan. Selain itu struktur kayu yang di perlihatkan di atap. Pemberian lubang di tengah

museum akan memaksimalkan pengahawaan alami dengan kesejukan di daerah agrowisata.

Building in nature

Ruang makan di desain di atas kolam sehingga bisa merasakan air dan ikan secara langsung

Gambar 6.28. Gazebo (tempat makan)
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Gazebo yang berada di bawah ruang pembibitan dengan menghadirkan kolam ikan dan juga air yang yang mengalir dari sistem kebun hidroponik. Para pengunjung bisa menikmati makanan dengan dikelilingi oleh ikan yang berada di bawahnya.

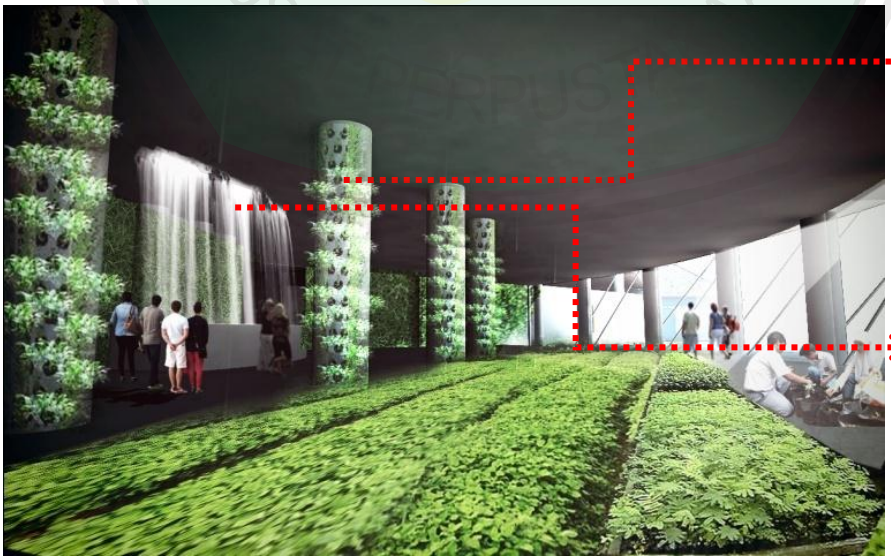

Of the material

Pemanfaatan kolom menjadi media tanam pada area pembibitan

Building is nature

Memasukkan elemen air ke dalam bangunan yang di hasilkan oleh sistem kebun hidroponik

Gambar 6.29. pembibitan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Suasana ruang pembibitan yang menjadi bangunan intin dari perancangan agrowisata. Pemanfaatan kolom dari bangunan dengan penanaman sistem vertikultur. Selain itu pengunjung bisa melihat langsung air yang mengalir tepat dari atas ruang pembibitan.

Of the people

Memasukkan taman ke dalam bangunan penginapan dengan sistem vertikultur akan membuat memberikan kesejukan pada pengguna

Gambar 6.30. penginapan
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Suasana penginapan dengan memasukka tanaman ke dalam bangunan akan menambah kesejukan. Penggunaan tanaman di dalam bangunan di maksutkan ada kesatuan antara ruangan dalam dengan ruangan luar. Selain itu penggunaan material bambu di dinding belakang yang akan mengoptimalkan penghawaan di dalam ruangan.

Of the material

Penggunaan materila bambu yang sangat dominan pada restoran.

Form follow flow

Bentuk bangunan yang semi terbuka akan memaksimalkan ppencahayaan dan penghawaan

Gambar 6.31. restoran
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

Suasana restoran yang di maksimalkan penggunaan bahan material bambu karena di restoran pengunjung bisa menghabiskan waktu yang lama. Konsep bangunan dengan semi terbuka dengan memasukkan lansekap ke dalam bangunan sehingga kesatuan antara keduanya akan tercipta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

6.5 Hasil Rancangan Detail

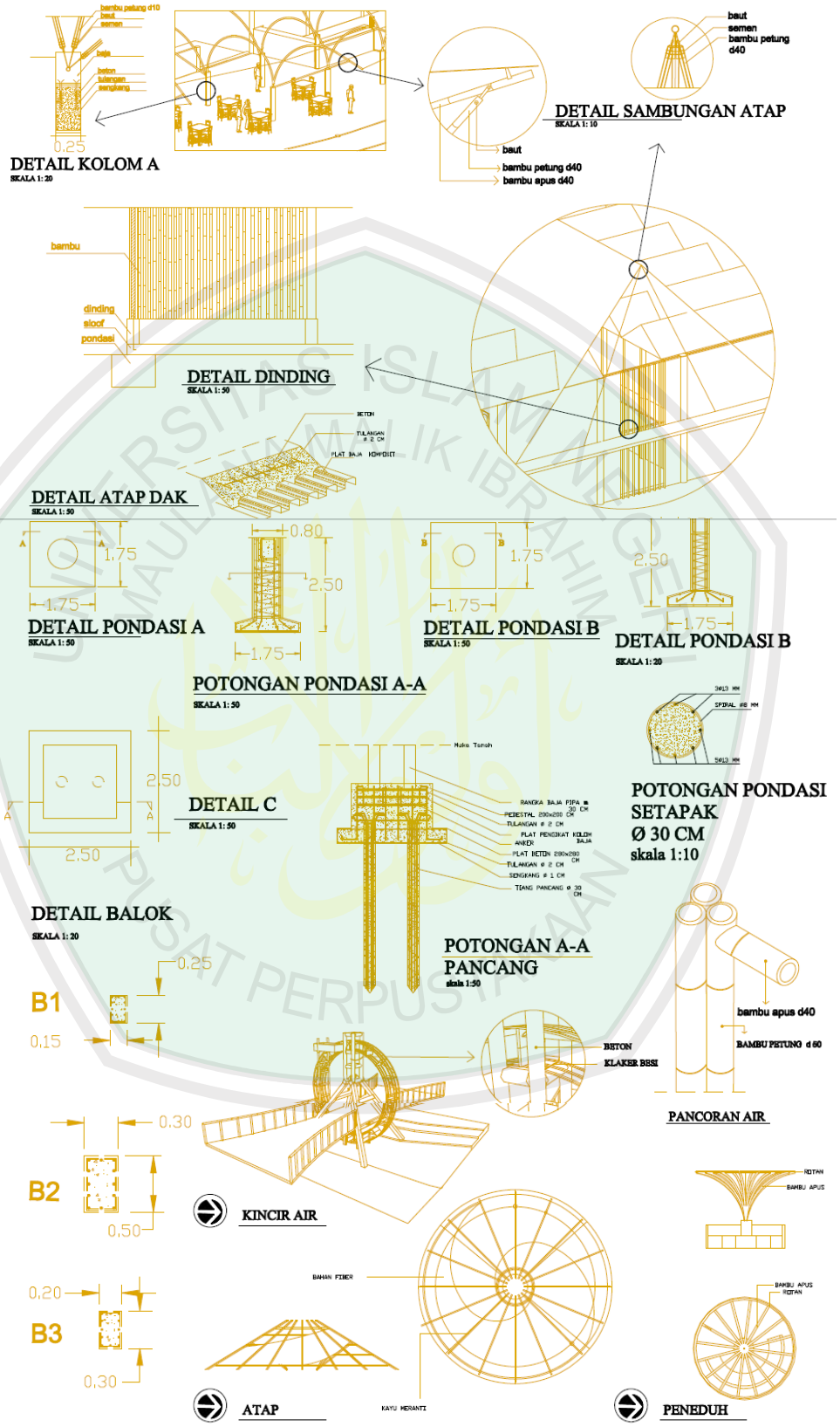

Gambar 6.32. detail
Sumber: hasil rancangan, 2014

6.6 Hasil Rancangan Utilitas

6.6.1 Hasil Rancangan Utilitas Plumbing

Pada perancangan utilitas pada tapak yaitu dengan memaksimalkan potensi air sungai sehingga bisa di manfaatkan ke dalam kolam ikan. Di tapak merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian lebih dari 700 dpl. Pada ketinggian sumber mata air sangat jernih dan bisa langsung diminum jika langsung dari mata airnya.

6.6.1.1 Air Bersih

Air bersih di tapak di ambil dari mata air langsung. Karena letaknya di Desa jadi tidak ada PDAM dan yang hanya ada air yang berasal dari sumber mata air yang di alirkan oleh pipa yang berasal dari swadaya masyarakat.

6.6.1.2 Air Kotor

Pada air kotor di bagi menjadi 2 jenis yakni black water dan grey water. Jenis black water yakni air kotor padat yang dialirkan ke septictank terus di lanjutkan di sumur resapan lalu di alirkan ke bumi. Sedangkan pada grey water yaitu air kotor cair yang bisa di manfaatkan dengan cara dikumpulakan ke dalam tandon. Lalu di manfaatkan untuk penyiram tanaman.

6.6.1.3 Air Hujan

Air di alirkan melalui talang pada tiap bangunan lalu di kumpulkan di tiap tandon di tiap bangunan. Setelah itu dimanfaatkan untuk penyiram tanaman.

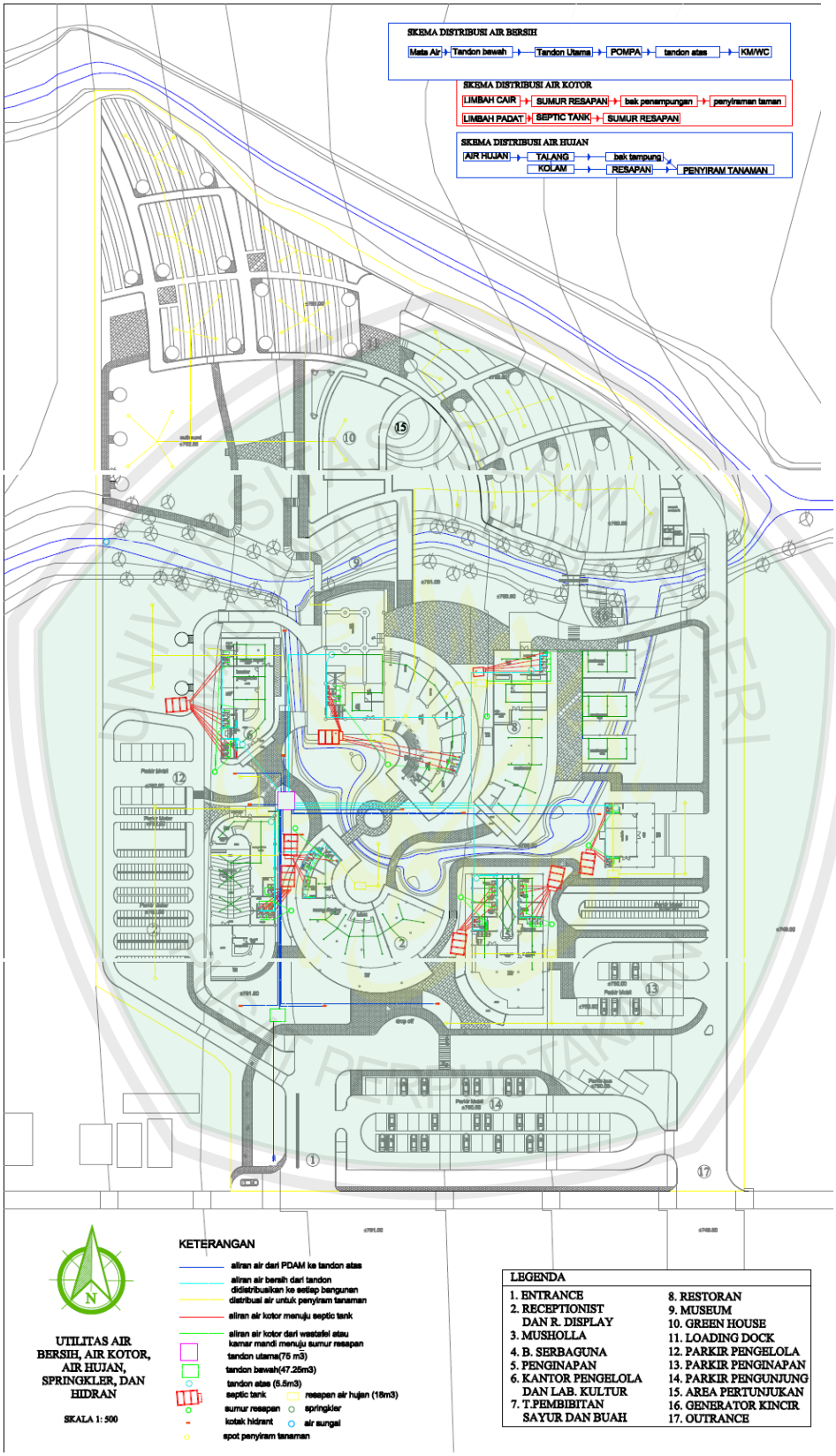

Gambar 6.33. utilitas air bersih, kotor dan air hujan
Sumber: hasil rancangan, 2014

6.6.2 Hasil Rancangan Utilitas Listrik, Kebakaran, Sampah

1. Utilitas listrik

Utilitas listrik pada bangunan agrowisata di suplay oleh kincir air yang mempunyai aliran cukup deras pada tapak. di tapak terdapat aliran utama sungai yang berasal dari mata air langsung sehingga potensi tersebut bisa di manfaatkan secara maksimal.

2. Kebakaran

Sistem kebakaran sendiri berasal dari sisa kolam ikan yang di alirkan langsung ke hidrant-hidran pada titik-titik tertentu dengan jarak maksimal 30 meter. Selain itu pemanfaatan sungai yang berada pada tapak dengan cara memasukkan ke tengah-tengah bangunan, sehingga ketrsediaan air untuk bahaya kebakaran bisa teratasi secara maksimal.

3. Sampah

Pada rancangan agrowisata di sediakan tempat pengelolaan sampah yang berfungsi mengelola sampah kering dan sampah basah yang dihasilkan oleh agrowisata. Sampah basah pada agrowisata kebanyakan berasal dari daun-daun yang ada di agrowisata. Sampah daun tersebut di kumpulkan di tempat ngelolaan sampah yang tepatnya dekat denagn kebun supaya mudah dalam pencapaian. Lalu sampah di olah menjadi pupuk-pupuk organik dan bisa juga dijadikan pupuk cair organik. Sehingga nutrisi tanaman-tanaman yang ada di dalam agrowisata ini berasal dari organik.

Pada pengelolaan sampah kering yang dihasilkan oleh pengunjung atau pengunjung membawa sampah kering dari luar . sampah tersebut di kumpulkan pada tiap-tiap bangunan dan kemudian di bawa ke tempat pengelolaan sampah dengan akses langsung jalan servis. Sampah kering tersebut dipisahkan antara yang bisa di daur ulang. Sampah yang bisa di daur ulang bisa di manfaatkan menjadi bungkus dari buah yang di hasilkan oleh kebun agrowisata.

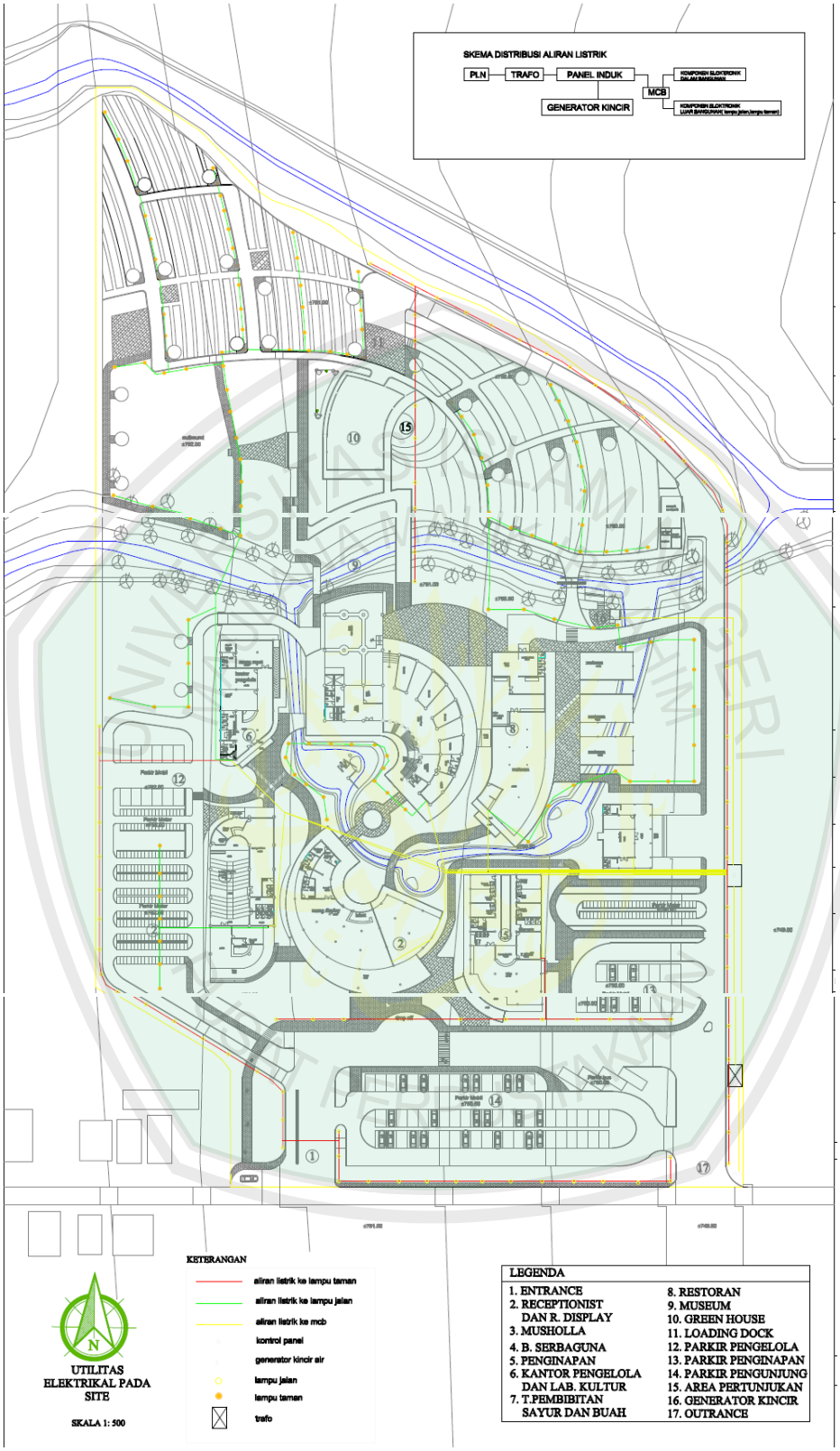

Gambar 6.34. utilitas listrik, kebakaran dan sampah
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014

6.7.1. Hasil Kajian Integrasi

Nilai keislaman yang telah di jabarkan pada bab-bab sebelumnya menjadi konsep dasar keislaman pada rancangan agrowisata. Pada konsep dasar keislaman memiliki hubungan antara dengan prinsip-prinsip arsitektur organik Berikut penjelasan tentang hubungan kajian keislaman dengan konsep arsitektur organik dan penerapannya:

1. Building as nature

Prinsip ini mengandung bahwa bangunan bersifat alami dan arsitektur belajar dari alam. Karena alam merupakan sumber ilmu yang perlu digali atau diterapkan ke tema arsitektur organik. Telah tertuang dalam surat (QS Al-A'raaf [7]: 57)." Pada ayat tersebut diterangkan bahwa diharapkan dapat mengambil pelajaran dari sebuah fenomena alam. Begitu pula arsitektur yang mengambil pelajaran dari alam.

2. Form Follows Flow

Dalam prinsip ini ditekankan bahwa bangunan mengikuti alam, Karena alam semesta merupakan ciptaan Allah. Jadi dalam prinsip ini tertuang pada surat (QS Al-A'raaf [7]: 54). Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta, sehingga dalam prinsip ini ditekankan untuk bangunan mengikuti alam dan tidak melawan alam. Jadi manusia diharapkan tidak melawan kekuasaan Allah dan selalu mengingat Allah.

3. Of the people

Pada prinsip ini ditekankan bahwa rancangan agrowisata harus mempertimbangakan kebutuhan pengguna dan juga kenyamanan pengguna. Mengingat manusia adalah mahluk Allah yang paling sempurna, telah tertuang pada surat Surat QS. al-Isra': 70 .Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan banyak kelebihan dan dengan Allah manusia selalu di mudahkan. Jadi dalam prinsip ini bisa mengambil bahwa dalam agrowisata aksesnya harus mudah dan tidak mempersulit pengguna.

4. Of the materials

Pada prinsip ini ditekankan untuk penggunakan material yang ada di lingkungan sekitar bengunan. Karena dengan menggunakan material yang ada di lingkungan sekitar akan memudahkan dalam proses pembangunan dan pengangkutan material. Sudah tersirat dalam surat Fushilat : 10). pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan gunung-gunung yang kokoh untuk mewadahi kebutuhan mereka. Maksudnya adalah gunung dan kesuburan lingkungan yang diciptakan Allah bisa dimanfaatkan untuk manusia jika memerlukannya.

Of the people

Pada surat QS. al-Isra': 70 di jelaskan bahwa manusia selalu dimudahkan, jadi pada rancangan ini di maksimalkan untuk memudahkan manusia. Pada desain ini muncul pada letak penzoningan dengan meletakkan zona inti di tengan sehingga memudahkan pengunjung dan pengelola dalam menjangkau semua fasilitas

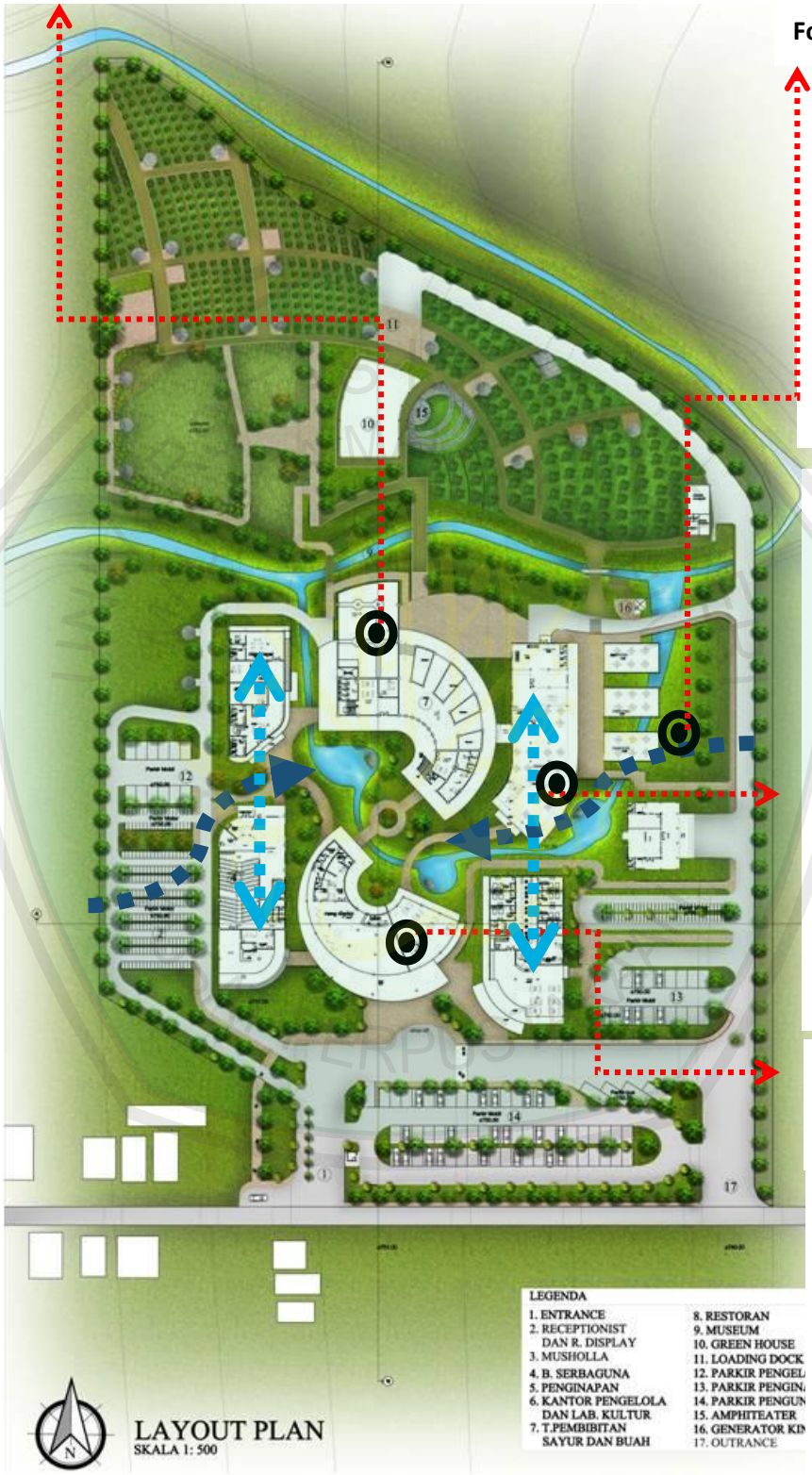

Form follow flow

Pada surat (QS Al-A'raaf [7]: 54) di jelaskan untuk mengikuti alam tanpa melawan. Pada rancangan ini di desain dengan konsep yang memaksimalkan pencahayan dan pengahawaan , jadi bangunan pada agrowisata ini fungsinya menerima alam

Of the material

Pada surat Fushilat : 10). Di jelaskan bahwa di ciptakan gunung-gunung untuk mewadahi semua kebutuhan mereka. Pada rancagan ini penggunaan material alam di tekankan karena hasil dari lingkungan sekitar seperti bambu, pasir batu. Karena lokasi perancangan ini juga berada di lereng Gunung Semeru

Building is nature

Pada surat (QS Al-A'raaf [7]: 57)." Diterangkan mengambil fenomena dari alam, jadi pada rancangan iki tampak pada penggunaan **kebun hidroponi**k yang berada di atap banguna. Kebun ini mengambil insprirasi bagaimana dengan adanya bangunan tapi berfungsi sebagai resapan air.

Gambar 6.34. kajian keislaman
Sumber: hasil rancangan kawasan, 2014